

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan objek penelitian, meliputi sejarah singkat, dan visi misi Tempo; gambaran umum, dan struktur organisasi Tempo.co; serta gambaran tentang Kanal Difabel Tempo.co. Data tersebut diperoleh oleh peneliti dari *company profile* yang ada di laman resmi Tempo.co, laporan tahunan PT. Tempo Inti Media Tbk tahun 2019, serta hasil wawancara dengan jurnalis dan redaktur Kanal Difabel Tempo.co. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan pemberitaan Kanal Difabel Tempo.co tentang difabel di masa pandemi Covid-19. Data ini diperoleh dari dokumen teks berita yang ada.

A. Sejarah Singkat Tempo

Tempo berdiri dari hasil perundingan enam orang wartawan, yakni Goenawan Mohamad, Harjoko Trisnadi, Fikri Jufri, Lukman Setiawan, Usamah, dan Christianto Wibisono, dengan Ciputra selaku pendiri Yayasan Jaya Raya, serta Eric Samola sebagai sekretaris pada 1971. Perundingan diadakan di kantor Ciputra, kawasan Proyek Senen. Kemudian dilanjutkan di kediaman Ciputra di Slipi, Jakarta Barat. Hasil perundingan itu ialah menyepakati berdirinya majalah Tempo yang dimodali oleh Yayasan Jaya Raya (Laporan Tahunan Tempo, 2019: 22).

Majalah Tempo pada edisi perdananya pada Februari 1971 menggunakan judul “Tragedi Minarni dan Kongres PBSI”. Kemudian, pada 6 Maret 1971 terbit dengan

cover berjudul “Film Indonesia: Selamat Datang, Sex” (Laporan Tahunan Tempo, 2019:22).

Majalah Tempo menemui tantangan ketika menghadapi pembredelan sebanyak dua kali. Pembredelan pertama terjadi pada 1982 karena dianggap terlalu tajam mengkritik rezim Orde Baru, dan Golkar. Pembredelan ini terkait pemilu 1982. Pembredelan kedua dialami Tempo pada 21 Juni 1994 setelah dinilai terlalu keras mengkritik Habibie dan Soeharto ihwal pembelian kapal bekas dari Jerman Timur (Laporan Tahunan Tempo, 2019:22).

Setelah Soeharto lengser, mereka yang pernah bekerja di Tempo menyepakati bahwa majalah Tempo harus terbit kembali. Akhirnya pada 6 Oktober 1998 majalah Tempo kembali terbit di bawah naungan PT Arsa Raya Perdana (Laporan Tahunan Tempo, 2019:22).

Pada 2001 PT Arsa Raya Perdana melakukan *go public* dan mengganti namanya menjadi PT Tempo Inti Media, Tbk (perseroan) sebagai penerbit majalah Tempo yang baru. Dana hasil *go public* kemudian digunakan untuk menerbitkan koran Tempo (Laporan Tahunan Tempo, 2019:22).

B. Nilai, Visi dan Misi Tempo

1. Nilai Tempo

Tempo memiliki nilai-nilai yang senantiasa terus dijunjung, yaitu tepercaya, merdeka, dan profesional. Tepercaya di sini memiliki maksud menjunjung tinggi integritas dalam setiap ucapan dan tindakan. Kemudian, merdeka artinya bebas mengekspresikan diri dengan menghargai keberagaman. Sementara profesional

adalah selalu bekerja dengan standar kompetensi yang tinggi (Laporan Tahunan Tempo, 2019:22).

2. Visi Tempo

Sementara itu, visi Tempo adalah menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kebebasan publik untuk berpikir dan berpendapat, serta membangun peradaban yang menghargai kecerdasan dan perbedaan (Laporan Tahunan Tempo, 2019:22).

3. Misi Tempo

Selanjutnya, misi Tempo, adalah (Laporan Tahunan Tempo, 2019:23):

- a. Menghasilkan produk multimedia yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan suara yang berbeda-beda dengan adil.
- b. Menghasilkan produk multimedia yang bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
- c. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keberagaman Indonesia.
- d. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua kepentingan.
- e. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistik, intelektual, serta dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
- f. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.

C. Gambaran Umum Tempo.co

GAMBAR 2. 4

Logo Tempo.co



Sumber: [https:// www.tempo.id/](https://www.tempo.id/)

Tempo.co merupakan portal berita *online* yang hadir sejak 1995, dengan nama Tempo Interaktif. Kemudian pada 2011 Tempo Interaktif berubah nama menjadi Tempo.co. Tempo.co tidak hanya bisa diakses melalui komputer pribadi, melainkan

juga perangkat lain, seperti ponsel, blackberry, iPhone, iPad, dan komputer tablet android (*Company Profile Tempo*).

Sepanjang 2019, Tempo.co telah memperoleh *engagement* pembaca sebanyak 42 juta perbulan. Jumlah ini meningkat sekitar 16 persen dari tahun 2018 yaitu 36 juta. Sementara itu, dari jumlah pengikut berbagai sosial media Tempo.co mencapai 10 juta (Laporan Tahunan Tempo, 2019:29).

Tempo.co pada 2019 berhasil menjadi pemenang di *Google News Initiative*. Selain itu juga menjadi finalis *Global Fact Check* yang diadakan oleh *Poynter.org*, sebuah lembaga nonprofit dari Amerika Serikat yang mengapresiasi produk-produk jurnalistik terbaik dari seluruh dunia (Laporan Tahunan Tempo, 2019:29).

Tempo.co memiliki banyak kanal yang dapat diakses sesuai kebutuhan pembaca. Kanal tersebut adalah Nasional, Bisnis, Metro, Dunia, Bola (dibagi menjadi sub kanal Bola, dan Sport), Cantik (dibagi menjadi sub kanal Cantik, dan Cantika.com), Tekno, Otomotif (dibagi menjadi sub kanal Otomotif, dan Gooto.com), Foto, Video, Kolom, Indeks, Nusantara (dibagi menjadi sub kanal Jawa Barat, dan Bangka Belitung), Seleb, Gaya, Travel, Blog, Difabel, Grafis, Data, Creative Lab, Inforial, CekFakta, Event, Interaktif, Investigasi, Podcast, serta Newsletter.

GAMBAR 2. 5
Tampilan Depan Tempo.co



Sumber: [https:// www.tempo.co/](https://www.tempo.co/)

D. Struktur Redaksi Tempo.co

Nama-nama jajaran redaksi Tempo.co dari struktur tersebut adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	: Toriq Hadad
Direktur	: Burhan Sholihin, Y. Tomi Aryanto, Wahyu Dhyatmika
Pemimpin Redaksi	: Setri Yasra
Redaktur Eksekutif	: Anton Aprianto
Koordinator Kanal Vertikal:	Anton Aprianto
Nasional dan Hukum	
Kepala	: Syailendra Persada
Redaktur	: Eko Ari Wibowo
Staf Redaksi	: Amirullah, Friski Riana, Egy Adyatama, Aditya Budiman

Reporter : Andita Rahma, Budiarti Utami Putri, Dewi Nurita,
M. Rosseno Aji Nugroho

Ekonomi dan Bisnis

Kepala : Rr Aryani Wdyastuti
Redaktur : Kodrat Setiawan
Staf Redaksi : Ali Ahmad Noor Hidayat
Reporter : Caesar Akbar, Dias Prasongko, Fajar Febrianto,
Muhammad Hendratyo Hanggi, Francisca Christy
Rosana

Metro

Kepala : Juli Hantoro
Redaktur : Tjandra Dewi, Dwi Arjanto, Endri Kurniawati
Staf Redaksi : Martha Warta Silaban
Reporter : Adam Prireza, Imam Hamdi, M Julnis Firmansyah,
Lani Wijaya, M. Yusuf Manurung

Internasional

Kepala : Maria Rita Ida Hasugian
Staf Redaksi : Budi Riza

Gaya Hidup

Kepala : Rini Kustiani
Redaktur : Istiqomatul Hayati
Staf Redaksi : Cheta Nilawaty, Mitra Tarigan, Mila Novita, Ninis
Chairunnisa, Yunia Pratiwi

Sains, Sport, dan Otomotif

Kepala : Nurdin Saleh
Redaktur : Rina Widiastuti, Jobpie Sugiharto
Staf Redaksi : Erwin Z. Prima, Wawan Priyanto, Febriyan

Pengembangan Audiens

Manajer : Nita Azhar
Analisis Data : Rahmawati
Media Sosial : Abdul Rohim Latada

Teras.id

Redaktur Pelaksana : Yosep Suprayogo

Redaktur : S. Dian Andryanto

Indonesiana

Redaktur Pelaksana : Tulus Wijanarko

Teknologi Informasi

Kepala : Handy Dharmawan

Koordinator : William Rince

Programmer : Birtha Arifudzaki, Abdul Rozaq Tri Novanto, Riky
Susanto, Arif Hidayat, Reza Pahlevi

Web Desainer : Sunardi

Sumber: <https://www.tempo.co/about>

E. Gambaran tentang Kanal Difabel Tempo.co

Kanal Difabel Tempo.co pertama kali diluncurkan pada 18 Februari 2019. Kanal ini dirintis sejak pertengahan 2018 atas inisiatif Wahyu Komang Djatmika, Pemimpin Redaksi Tempo.co. Komang Djatmika, pada acara peluncuran Kanal Difabel Tempo mengungkapkan bahwa ada dua alasan yang melatar belakangi munculnya kanal khusus tersebut. Pertama, jumlah penyandang difabel di Indonesia yang tidak sedikit. Menurut data dari WHO ada sekitar 24 juta penyandang disabilitas di Indonesia. Meski jumlahnya cukup besar namun, menurut Komang, representasi difabel di media masih sangat minim (Akbar, 2019).

“Jarang sekali isu disabilitas menjadi perhatian, kecuali kalau ada prestasi yang luar biasa, atau kalau ada isu pelecehan atau kejahatan terhadap penyandang disabilitas. Hanya pada isu-isu yang sangat spesifik. Artinya isu ini belum menjadi dianggap penting oleh publik. Media seharusnya punya peran untuk memastikan representasi disabilitas menjadi lebih *visible* di media massa.” (Komang Djatmika pada peluncuran Kanal Difabel Tempo, 18 Februari 2019).

Alasan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh jurnalis Tempo Cheta Nilawaty bahwa isu difabel perlu diberikan tempat khusus oleh media. Sebab jika

ada isu lain yang dianggap lebih penting, menurut Cheta, isu tentang difabel akan menguap dan dilupakan begitu saja.

“Dulu *kan* isu disabilitas masuknya kesra ya itu, diampunya di *desk* kesra, kesejahteraan rakyat. Tetapi ketika nanti itu kesra muncul, kemiskinan, perempuan, isu ini pasti mental. ... Jadi menurut saya daripada dia mental, dan *gak* diperhatikan oleh masyarakat atau pembaca, kenapa *gak* dibuat kanal khusus, sendiri *gitu*.” (wawancara dengan Cheta Nilawaty, 14 Desember 2020).

Alasan kedua munculnya kanal khusus difabel di Tempo.co, menurut Komang, adalah kanal ini memberi ruang yang aman bagi salah satu jurnalis Tempo yang kehilangan penglihatan sejak 2016 yakni Cheta Nilawaty. Langkah tersebut diambil agar aktivitas baru Cheta tidak terhambat (Akbar, 2019).

GAMBAR 2. 6
Tampilan Depan Kanal Difabel Tempo.co



Sumber: <https://difabel.tempo.co/>

Kanal Difabel Tempo.co memiliki 3 sub kanal yang menjadi fokus perhatiannya, yaitu Aksesibilitas, Inklusivitas, dan Rehabilitasi. Cheta menjelaskan bahwa masing-masing berita yang ada di bawah salah satu sub kanal memiliki karakteristiknya sendiri. Sub kanal Aksesibilitas, menurut Cheta, mengacu pada UU Disabilitas, seperti membahas soal fasilitas, dan infrastruktur yang membuka akses pada difabel untuk mengakses sesuatu (wawancara dengan Cheta Nilawaty, 14 Desember 2020). Selain itu, sub kanal Aksesibilitas juga memfasilitasi aspirasi, sudut pandang, dan gagasan difabel mengenai isu tertentu (wawancara dengan Rini Kustiani, 23 Desember 2020).

Sub kanal selanjutnya, Inklusivitas. Sub kanal ini menampung isu-isu difabel yang populer di masyarakat umum. Menurut Cheta, dalam sub kanal ini, difabel tidak lagi menjadi objek berita, melainkan juga subjek yang hidup. Cheta mengibaratkan bahwa penyandang difabel dapat terjun ke dalam dunia non difabel, sementara non difabel terjun ke dalam dunia difabel (wawancara dengan Cheta Nilawaty, 14 Desember 2020). Dalam sub kanal Inklusivitas, informasi yang ada dapat berupa prestasi atau pencapaian tertentu, profil, dan kegiatan menarik (wawancara dengan Rini Kustiani, 23 Desember 2020).

Sub kanal terakhir, Rehabilitasi. Menurut Cheta, sub kanal ini mengakomodasi *medical model* yang banyak dihindari oleh penyandang difabel. Sub kanal Rehabilitasi banyak membahas soal penyebab penyakit, tip menjadi penyandang difabel saat dewasa, dan memberikan informasi terkait tindakan medis yang harus diambil untuk mencegah kerusakan organ lain. Sub kanal ini penting sebab, menurut Cheta, tidak semua difabel mengalaminya sejak lahir (wawancara dengan

Cheta Nilawaty, 14 Desember 2020). Selain itu, sub kanal Rehabilitasi juga mengupas terobosan, baik dari sisi medis maupun ilmu pengetahuan dan teknologi tentang apa saja yang dapat membantu difabel dalam beraktivitas serta pemulihan (wawancara dengan Rini Kustiani, 23 Desember 2020).

Kanal Difabel Tempo.co merupakan salah satu bagian dari *desk* Gaya Hidup. Sejak pertama kali diluncurkan hingga Desember 2020, Kanal Difabel Tempo lebih banyak diisi oleh Cheta Nilawaty. Namun, menurut Kepala Redaktur Gaya Hidup Tempo Rini Kustiani, jurnalis dari kanal lain maupun kontributor/koresponden daerah bebas jika ingin mengisinya (wawancara dengan Rini Kustiani, 23 Desember 2020).

Berikut adalah susunan redaksi Kanal Difabel Tempo.co:

Staf Redaksi: Cheta Nilawaty, koresponden Tempo di berbagai daerah, tim gaya hidup Tempo.co, dan reporter Tempo.co

Editor: Rini Kustiani, Mitra Tarigan

Sumber: wawancara dengan Rini Kustiani, 23 Desember 2020

F. Fenomena Media di Indonesia dalam Memberitakan Difabel di Masa Pandemi Covid-19

Peneliti menggunakan penelitian lain untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana media di Indonesia memberitakan difabel di masa pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan penelitian Cynthia Vidyanti Pratiwi dari Universitas Multimedia Nusantara dengan judul “Konstruksi Realitas Pemberitaan Disabilitas pada Masa Pandemi Covid-19 di KoranTangerang.com, dan Tempo.co Periode Maret-Oktober 2020”. Peneliti menggunakan penelitian tersebut untuk mengetahui *frame* yang dibentuk oleh KoranTangerang.com. Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian Felia dari Universitas Multimedia Nusantara dengan judul

“Analisis *Framing* Isu Disabilitas dalam Masa Covid-19 di Newsdifabel.com dan Tempo Periode 21 Maret-7 April 2020”. Peneliti menggunakan penelitian tersebut untuk mengetahui *frame* yang dibentuk oleh Newsdifabel.com.

1. KoranTangerang.com

Dalam penelitian “Konstruksi Realitas Pemberitaan Disabilitas pada Masa Pandemi Covid-19 di KoranTangerang.com dan Tempo.co Periode Maret-Oktober 2020” hasil penelitian menunjukkan bahwa Korantangerang.com tidak mengkonstruksikan penyandang disabilitas sebagai kelompok yang rentan terinfeksi Covid-19. KoranTangerang.com memuat berita santunan dan bakti sosial dengan bingkai penyandang disabilitas sebagai sosok yang menyedihkan, dan patut dikasihani. KoranTangerang.com masih menggunakan kata “lumpuh”, “menderita lumpuh total”, dan “miris” untuk menggambarkan kondisi penyandang disabilitas fisik (Pratiwi, 2021:193).

2. Newsdifabel.com

Dalam penelitian “Analisis Framing Isu Disabilitas dalam Masa Covid-19 di NewsDifabel.com dan Tempo Periode 21 Maret-7 April 2020”, hasil penelitian menunjukkan bahwa NewsDifabel.com membingkai bahwa tidak ada masalah serius yang dihadapi oleh penyandang difabel netra selama wabah pandemi Covid-19. Dalam dua berita yang menggunakan sudut pandang difabel netra, NewsDifabel.com membingkai difabel tetap bisa melakukan aktivitasnya meski telah dirumahkan. Bingkai yang dibentuk oleh NewsDifabel.com menggambarkan difabel yang tidak terhalang, maupun memiliki hambatan meski terdampak Covid-19 (Felia, 2020:155).